

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Problematika yang dihadapi Guru dalam Proses Pembelajaran Materi Kewarisan pada MAN 1 Tapin

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Naziruddin Rahimi selaku guru yang mengajar fikih pada MAN 1 Tapin pada hari Selasa, 10 Mei 2022, beliau mengatakan selama proses pembelajaran materi kewarisan ada beberapa permasalahan yang dialami beliau saat mengajar yakni sebagai berikut:

a. Problematika yang Berhubungan dengan Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran fikih, peserta didik merupakan kunci utama untuk mencapai tujuan pembelajaran, saat pembelajaran berlangsung guru kesulitan memahami setiap karakter peserta didik sehingga menjadi permasalahan bagi guru untuk mengetahui setiap karakter peserta didiknya pada pembelajaran berlangsung. Guru juga menjelaskan peserta didik banyak ribut pada proses pembelajaran waktu guru meninggalkan kelas dan tidak memperhatikan materi yang diajarkan.

b. Problematika yang Berhubungan dengan Penguasaan dan Pengembangan Materi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran fikih mengungkapkan bahwa beliau membuat RPP, melakukan remedial dan

pengayaan, guru yang mengajar di sekolah ini juga baru saja mengajarkan materi ini sehingga kesulitan dalam menguasai materi tersebut.

c. Problematika yang Berhubungan dengan Metode Mengajar

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran fikih beliau dalam proses pembelajaran menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga peserta didik merasa pembelajaran yang berlangsung tersebut tidak bervariasi dan mengakibatkan peserta didik tersebut bosan saat pembelajaran berlangsung.

d. Problematika yang Berhubungan dengan Sumber Belajar

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran fikih dalam proses pembelajaran menggunakan bahan ajar seperti LKS dan tidak menggunakan sumber yang lain, sehingga guru kesulitan menjelaskan lebih luas terkait materi yang diajarkan karena terbatasnya isi dari buku LKS dan buku tersebut tidak terlalu lengkap sehingga guru kesulitan mengajarkan materi khususnya pada materi kewarisan.

e. Problematika yang Berhubungan dengan Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fikih pada saat proses pembelajaran materi waris, beliau meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan dan dikumpulkan lewat whatsapp sehingga akan memudahkan peserta didik untuk melihat jawaban dari teman-temannya atau bertanya terkait jawaban pertanyaan tersebut.

2. Problematika yang dihadapi Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Materi Kewarisan pada MAN 1 Tapin?

a. Uji Validitas

Validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan dan kesesuaian kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari responden, dasar pengambilan uji validitas yaitu membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Perbandingan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} yaitu:

- 1) Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ = valid
- 2) Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ = tidak valid

Cara mencari nilai r_{tabel} dengan $N=36$ pada signifikansi 5% pada distribusi nilai r_{tabel} statistik, maka diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,329. Untuk melihat nilai signifikansi (Sid.) yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ = valid
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ = tidak valid

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Instrumen

Pernyataan	Signifikansi	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,000	0,681	0,329	Valid
2	0,000	0,780	0,329	Valid
3	0,000	0,910	0,329	Valid
4	0,000	0,726	0,329	Valid
5	0,068	0,308	0,329	Tidak valid
6	0,002	0,495	0,329	Valid
7	0,032	0,358	0,329	Valid
8	0,000	0,904	0,329	Valid
9	0,000	0,699	0,329	Valid
10	0,000	0,825	0,329	Valid
11	0,000	0,825	0,329	Valid
12	0,000	0,917	0,329	Valid
13	0,000	0,825	0,329	Valid
14	0,000	0,917	0,329	Valid

Sumber : Hasil Olah Data Angket Peneliti menggunakan SPSS versi 21(10 Mei 2022)

Uji validitas yang dilakukan di atas untuk setiap komponen pernyataan dari kuesioner menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan yang dimuat dalam instrumen penelitian memiliki satu pernyataan yang tidak valid namun tetap bisa digunakan sebagai penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabel digunakan untuk melihat apakah kuesioner memiliki konsisten jika pengukuran dilakukan dengan kuesioner tersebut dilakukan secara berulang, dasar pengambilan uji reliabilitas yaitu kuesioner dikaitkan reliabel jika nilai *cronbach alpha* > 0,6.⁴³

Tabel 4.2 Hasil Uji Reabilitas Instrumen

Jumlah Item	Cronbach Alpha	Keterangan
14	0,918	Reliabel

Sumber : Hasil Olah Data Angket Peneliti menggunakan SPSS versi 21(10 Mei 2022)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *Cronbach's Alp* lebih besar dari 0,6. Maka dapat disimpulkan bahwa problematika pembelajaran materi kewarisan dinyatakan reliabel.

c. Deskriptif Variabel Responden

Data penelitian ini menunjukkan rekapitulasi tanggapan-tanggapan responden terhadap pernyataan dari problematika dan faktor yang menyebabkan problematika pembelajaran materi kewarisan pada MAN 1 Tapin yang terdiri dari item-item pernyataan skala likert yaitu, sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak

⁴³ V Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015. 193.

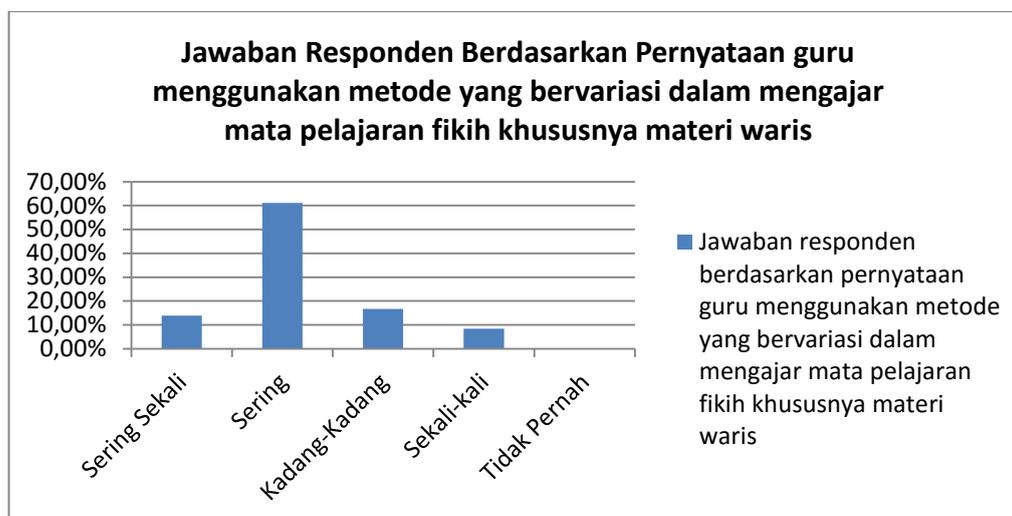
setuju, dan sangat tidak setuju. Berikut adalah deskripsi responden terhadap masing-masing item variabel penelitian:

- 1) Guru menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar mata pelajaran fikih khususnya materi waris

Tabel 4.3 Hasil Angket Item Pernyataan 1

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
1.	Sering Sekali	5	13,89%
2.	Sering	22	61,11%
3.	Kadang-Kadang	6	16,67%
4.	Sekali-kali	3	8,33%
5.	Tidak Pernah	-	-
	Total	36	100%

Sumber : Hasil Olah Data Angket Peneliti menggunakan SPSS versi 21 (10 Mei 2022)



Gambar 4.1 Grafik Hasil Angket Item Pernyataan, Sumber : Hasil Olah Data Angket Peneliti menggunakan SPSS versi 21(10 Mei 2022)

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap guru menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar mata pelajaran fikih khususnya materi waris memiliki tanggapan yang menyatakan sering sekali sebanyak 5 responden atau 13,89%, yang menyatakan sering sebanyak 22 responden atau 61,11%, yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 6 responden

atau 26,67%, sedangkan yang menyatakan sekali-kali sebanyak 3 responden atau 8,33%. Berdasarkan data pernyataan tersebut yang diberikan kepada responden mayoritas menyatakan sering 22 responden. Hal ini menunjukkan bahwa guru sering menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar mata pelajaran fikih khususnya materi waris.

- 2) Guru menggunakan strategi pada pembelajaran fikih khususnya materi waris

Tabel 4.4 Hasil Angket Item Pernyataan 2

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
1.	Sering Sekali	5	13,89%
2.	Sering	26	72,22%
3.	Kadang-Kadang	2	5,56%
4.	Sekali-Kali	3	8,33%
5.	Tidak Pernah	-	-
	Total	36	100%

Sumber : Hasil Olah Data Angket Peneliti menggunakan SPSS versi 21 (10 Mei 2022)



Gambar 4.2 Grafik Hasil Angket Item Pernyataan 2, Sumber : Hasil Olah Data Angket Peneliti menggunakan SPSS versi 21(10 Mei 2022)

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap guru menggunakan strategi pada pembelajaran fikih khususnya materi waris memiliki tanggapan yang menyatakan sering sekali sebanyak 5 responden atau 13,89%, yang menyatakan sering sebanyak 26 responden atau 72,44%, yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 2 responden atau 5,56%, sedangkan yang menyatakan sekali-kali sebanyak 3 responden atau 8,33%. Berdasarkan data pernyataan tersebut yang diberikan kepada responden mayoritas menyatakan sering 26 responden. Hal ini menunjukkan bahwa guru sering menggunakan strategi pada pembelajaran fikih khususnya materi waris.

- 3) Saya mendapatkan pendalaman materi terkait pembelajaran fikih di sekolah

Tabel 4.5 Hasil Angket Item Pernyataan 3

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
1.	Sering Sekali	9	25%
2.	Sering	22	61,11%
3.	Kadang-Kadang	2	5,56%
4.	Sekali-kali	3	8,33%
5.	Tidak Pernah	-	-
	Total	36	100%

Sumber : Hasil Olah Data Angket Peneliti menggunakan SPSS versi 21 (10 Mei 2022)



Gambar 4.3 Grafik Hasil Angket Item Pernyataan 3, Sumber : Hasil Olah Data Angket Peneliti menggunakan SPSS versi 21(10 Mei 2022)

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap saya mendapatkan pendalaman materi terkait pembelajaran fikih di sekolah memiliki tanggapan yang menyatakan sering sekali sebanyak 9 responden atau 25%, yang menyatakan sering sebanyak 22 responden atau 61,11%, yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 2 responden atau 5,56%, sedangkan yang menyatakan sekali-kali sebanyak 3 responden atau 8,33%. Berdasarkan data pernyataan tersebut yang diberikan kepada responden mayoritas menyatakan sering 22 responden. Hal ini menunjukkan bahwa sering mendapatkan pendalaman materi terkait pembelajaran fikih di sekolah.

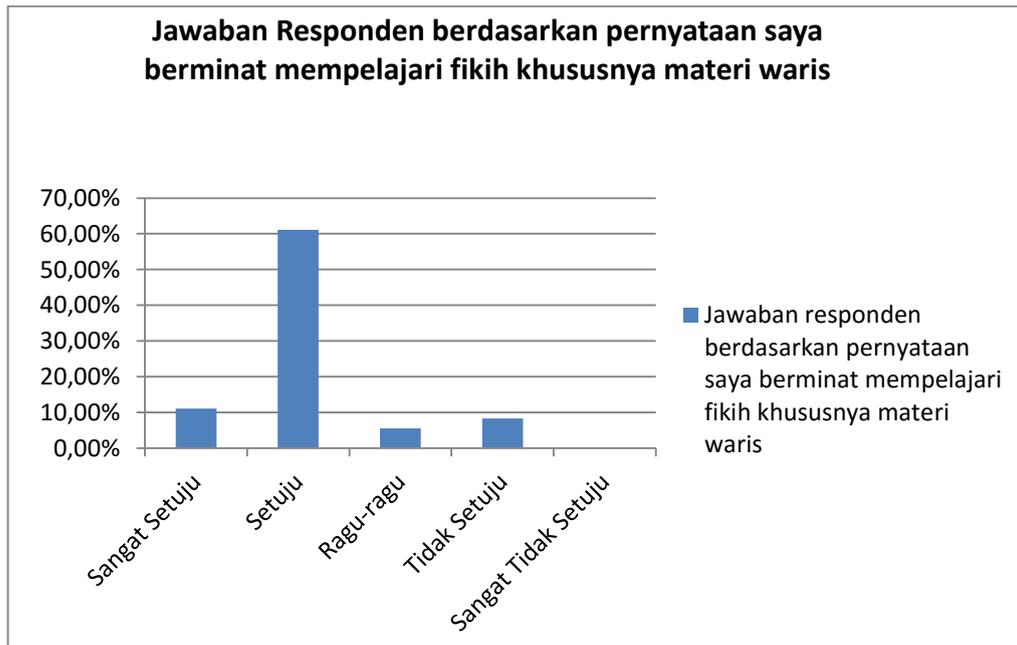
4) Saya berminat mempelajari fikih khususnya materi waris

Tabel 4.6 Hasil Angket Item Pernyataan 4

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
1.	Sangat Setuju	4	11,11%
2.	Setuju	22	61,11%

3.	Ragu-ragu	2	5,56%
4.	Tidak Setuju	5	13,89%
5.	Sangat Tidak Setuju	3	8,33%
	Total	36	100%

Sumber : Hasil Olah Data Angket Peneliti menggunakan SPSS versi 21 (10 Mei 2022)



Gambar 4.4 Grafik Hasil Angket Item Pernyataan 4, Sumber : Hasil Olah Data Angket Peneliti menggunakan SPSS versi 21(10 Mei 2022)

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap saya berminat mempelajari fikih khususnya materi waris memiliki tanggapan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 4 responden atau 11,11%, yang menyatakan setuju sebanyak 22 responden atau 61,11%, yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 2 responden atau 5,56%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 5 responden atau 13,89%, sedangkan yang menyatakan sangat tidak setuju 3 responden atau 8,33%. Berdasarkan data pernyataan tersebut yang diberikan kepada responden mayoritas menyatakan setuju 22 responden. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas

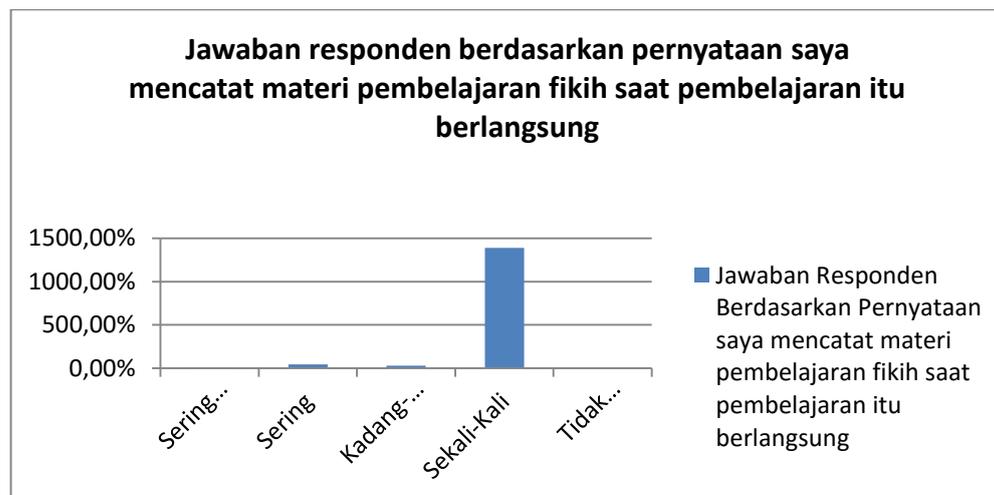
XI pada MAN 1 Tapin setuju pada pernyataan saya berminat mempelajari fikih khususnya materi waris.

- 5) Saya mencatat materi pembelajaran fikih saat pembelajaran itu berlangsung

Tabel 4.7 Hasil Angket Item Pernyataan 5

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
1.	Sering Sekali	4	11,11%
2.	Sering	16	44,44%
3.	Kadang-Kadang	11	30,56%
4.	Sekali-Kali	5	13,89%
5.	Tidak Pernah	-	-
	Total	36	100%

Sumber : Hasil Olah Data Angket Peneliti menggunakan SPSS versi 21 (10 Mei 2022)



Gambar 4.5 Grafik Hasil Angket Item Pernyataan 5, Sumber : Hasil Olah Data Angket Peneliti menggunakan SPSS versi 21(10 Mei 2022)

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap saya mencatat materi pembelajaran fikih saat materi itu berlangsung memiliki tanggapan yang menyatakan sering sekali sebanyak 4 responden atau 11,11%, yang menyatakan sering sebanyak 16 responden atau 44,44%, yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 11 responden atau 30,56%, sedangkan yang menyatakan

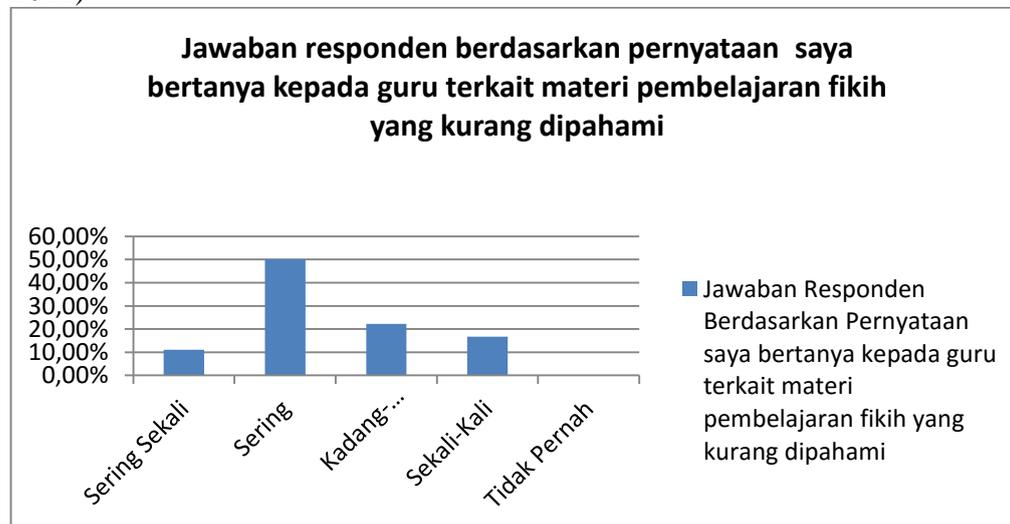
sekali-kali sebanyak 5 responden atau 13,89%. Berdasarkan data pernyataan tersebut yang diberikan kepada responden mayoritas menyatakan sering 22 responden. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas XI pada MAN 1 Tapin sering mencatat materi pembelajaran fikih saat pembelajaran itu berlangsung.

- 6) Saya bertanya kepada guru terkait materi pembelajaran fikih yang kurang dipahami

Tabel 4.8 Hasil Angket Item Pernyataan 6

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
1.	Sering Sekali	4	11,11%
2.	Sering	18	50%
3.	Kadang-Kadang	8	22,22%
4.	Sekali-Kali	6	16,67%
5.	Tidak Pernah	-	-
	Total	36	100%

Sumber : Hasil Olah Data Angket Peneliti menggunakan SPSS versi 21(10 Mei 2022)



Gambar 4.6 Grafik Hasil Angket Item Pernyataan 6, Sumber : Hasil Olah Data Angket Peneliti menggunakan SPSS versi 21(10 Mei 2022)

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap saya bertanya kepada guru terkait materi pembelajaran fikih yang kurang

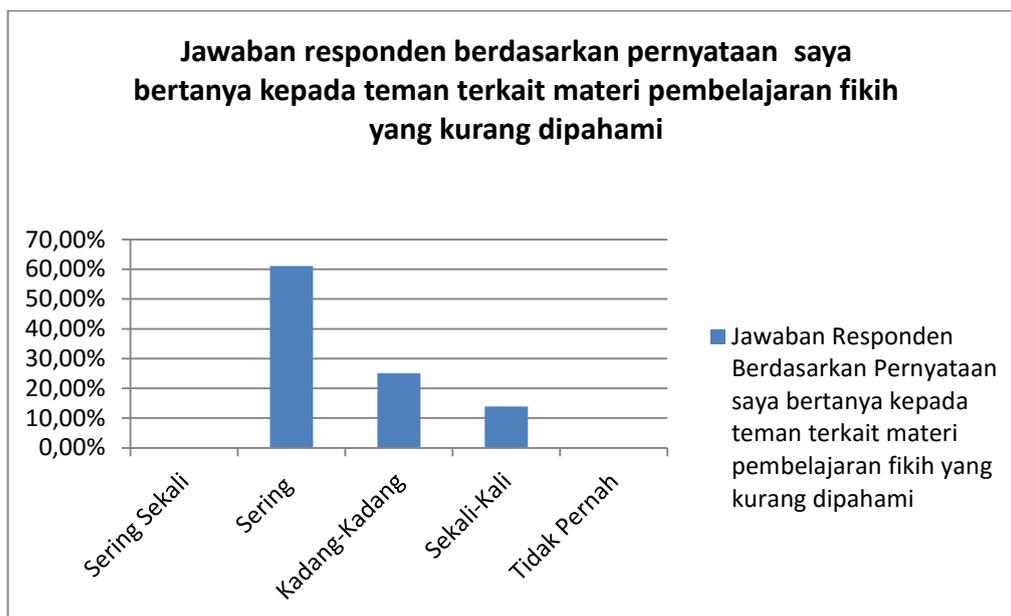
dipahami memiliki tanggapan yang menyatakan sering sekali sebanyak 4 responden atau 11,11%, yang menyatakan sering sebanyak 18 responden atau 50%, yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 8 responden atau 22,22%, sedangkan yang menyatakan sekali-kali sebanyak 6 responden atau 16,67%. Berdasarkan data pernyataan tersebut yang diberikan kepada responden mayoritas menyatakan sering 18 responden. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas XI pada MAN 1 Tapin sering bertanya kepada guru terkait materi pembelajaran fikih yang kurang dipahami.

- 7) Saya bertanya kepada teman terkait materi pembelajaran fikih yang kurang dipahami

Tabel 4.9 Hasil Angket Item Pernyataan 7

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
1.	Sering Sekali	-	-
2.	Sering	22	61,11%
3.	Kadang-Kadang	9	25%
4.	Sekali-Kali	5	13,89%
5.	Tidak Pernah	-	-
	Total	36	100%

Sumber : Hasil Olah Data Angket Peneliti menggunakan SPSS versi 21 (10 Mei 2022)



Gambar 4.7 Grafik Hasil Angket Item Pernyataan 7, Sumber : Hasil Olah Data Angket Peneliti menggunakan SPSS versi 21(10 Mei 2022)

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap saya bertanya kepada teman terkait materi pembelajaran fikih yang kurang dipahami memiliki tanggapan yang menyatakan sering sebanyak 22 responden atau 61,11%, yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 9 responden atau 25%, sedangkan yang menyatakan sekali-kali sebanyak 5 responden atau 13,89%. Berdasarkan data pernyataan tersebut yang diberikan kepada responden mayoritas menyatakan sering 22 responden. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas XI pada MAN 1 Tapin sering bertanya kepada teman terkait materi pembelajaran fikih yang kurang dipahami.

8) Saya membaca ulang catatan materi pembelajaran fikih

Tabel 4.10 Hasil Angket Item Pernyataan 8

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
1.	Sering Sekali	7	19,44%
2.	Sering	24	66,67%
3.	Kadang-Kadang	2	5,56

4.	Sekali-Kali	3	8,33%
5.	Tidak Pernah	-	-
	Total	36	100%

Sumber : Hasil Olah Data Angket Peneliti menggunakan SPSS versi 21(10 Mei 2022)



Gambar 4.8 Grafik Hasil Angket Item Pernyataan 8, Sumber : Hasil Olah Data Angket Peneliti menggunakan SPSS versi 21(10 Mei 2022)

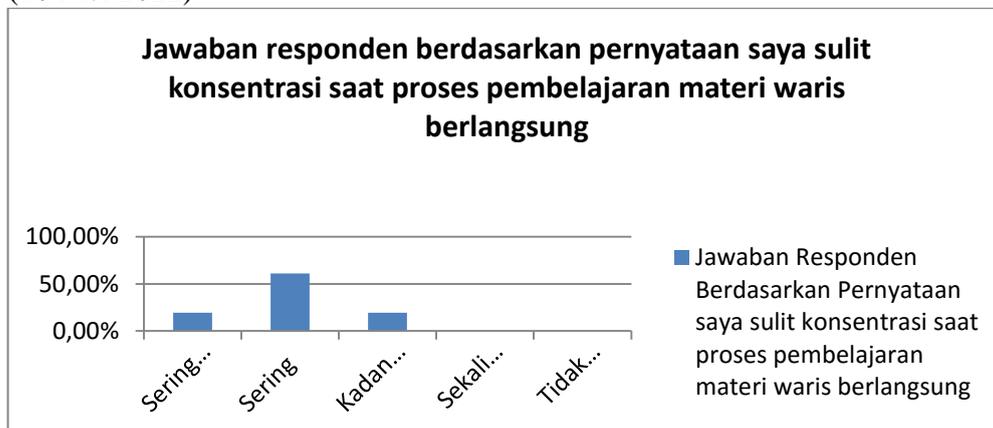
Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap saya membaca ulang catatan materi pembelajaran fikih memiliki tanggapan yang menyatakan sering sekali sebanyak 7 responden atau 19,44%, yang menyatakan sering sebanyak 24 responden atau 66,67%, yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 2 responden atau 5,56%, sedangkan yang menyatakan sekali-kali sebanyak 3 reponden atau 8,33%. Berdasarkan data pernyataan tersebut yang diberikan kepada responden mayoritas menyatakan sering 18 responden. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas XI pada MAN 1 Tapin sering membaca ulang catatan materi pembelajaran fikih.

- 9) Saya sulit konsentrasi saat proses pembelajaran materi waris berlangsung

Tabel 4.11 Hasil Angket Item Pernyataan 9

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
1.	Sering Sekali	7	19,44%
2.	Sering	22	61,12%
3.	Kadang-Kadang	7	19,44%
4.	Sekali-Kali	-	-
5.	Tidak Pernah	-	-
	Total	36	100%

Sumber : Hasil Olah Data Angket Peneliti menggunakan SPSS versi 21 (10 Mei 2022)



Gambar 4.9 Grafik Hasil Angket Item Pernyataan 9, Sumber : Hasil Olah Data Angket Peneliti menggunakan SPSS versi 21(10 Mei 2022)

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap saya sulit konsentrasi saat proses pembelajaran materi waris berlangsung memiliki tanggapan yang menyatakan sering sekali sebanyak 7 responden atau 19,44%, yang menyatakan sering sebanyak 22 responden atau 61,12%, sedangkan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 7 responden atau 19,44%. Berdasarkan data pernyataan tersebut yang diberikan kepada responden mayoritas menyatakan sering 22 responden. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas XI pada

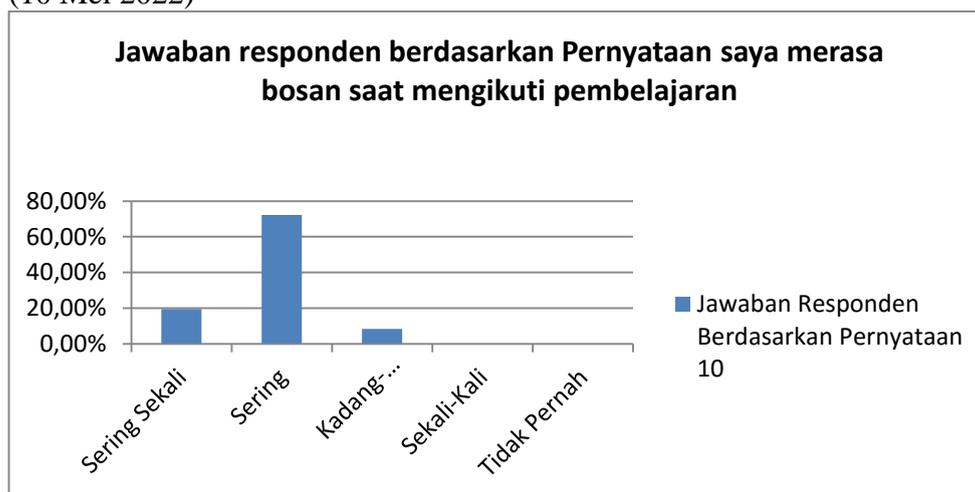
MAN 1 Tapin sering sulit konsentrasi saat proses pembelajaran materi waris berlangsung.

10) Saya merasa bosan saat mengikuti pembelajaran

Tabel 4.12 Hasil Angket Item Pernyataan 10

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
1.	Sering Sekali	7	19,45%
2.	Sering	26	72,22%
3.	Kadang-Kadang	3	8,33%
4.	Sekali-Kali	-	-
5.	Tidak Pernah	-	-
	Total	36	100%

Sumber : Hasil Olah Data Angket Peneliti menggunakan SPSS versi 21 (10 Mei 2022)



Gambar 4.10 Grafik Hasil Angket Item Pernyataan 10, Sumber : Hasil Olah Data Angket Peneliti menggunakan SPSS versi 21(10 Mei 2022)

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap saya merasa bosan saat mengikuti pembelajaran memiliki tanggapan yang menyatakan sangat sering sekali sebanyak 7 responden atau 19,44%, yang menyatakan sering sebanyak 26 responden atau 72,22%, sedangkan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 3 responden atau 8,33%. Berdasarkan data pernyataan tersebut yang diberikan kepada responden mayoritas menyatakan

sering 26 responden. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas XI pada MAN 1 Tapin sering merasa bosan saat mengikuti pembelajaran.

- 11) Materi kewarisan tidak memiliki alokasi waktu yang sesuai dengan kesulitannya

Tabel 4.13 Hasil Angket Item Pernyataan 11

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
1.	Sangat Setuju	7	19,45%
2.	Setuju	26	72,22%
3.	Ragu-ragu	3	8,33%
4.	Tidak Setuju	-	-
5.	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Total	36	100%

Sumber : Hasil Olah Data Angket Peneliti menggunakan SPSS versi 21 (10 Mei 2022)



Gambar 4.11 Grafik Hasil Angket Item Pernyataan 11, Sumber : Hasil Olah Data Angket Peneliti menggunakan SPSS versi 21(10 Mei 2022)

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap materi kewarisan tidak memiliki alokasi waktu yang sesuai dengan kesulitannya memiliki tanggapan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 7 responden atau 19,44%, yang menyatakan setuju sebanyak 26 responden atau 72,22%, sedangkan yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 3 responden atau 8,33%. Berdasarkan data

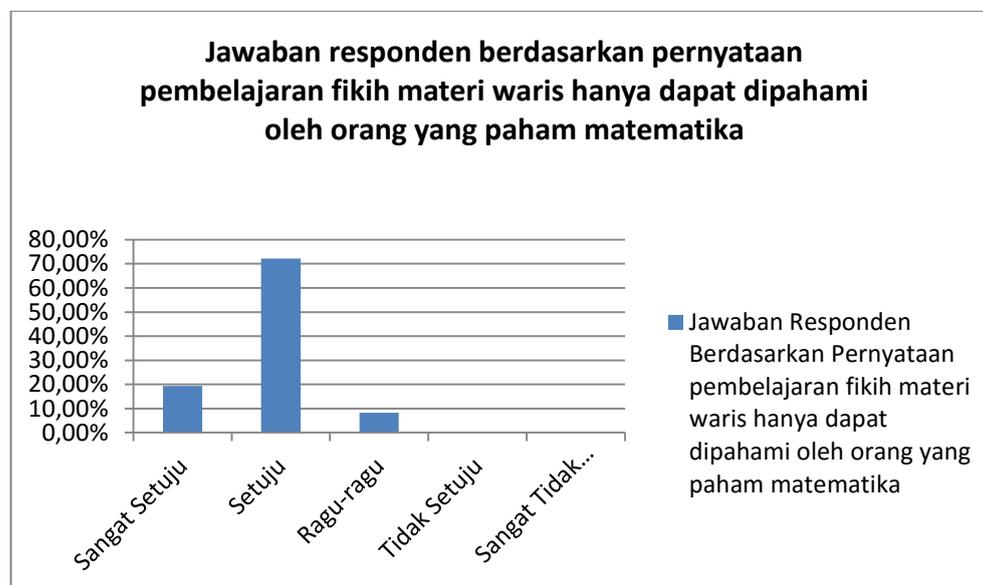
pernyataan tersebut yang diberikan kepada responden mayoritas menyatakan setuju 26 responden. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas XI pada MAN 1 Tapin setuju pada pernyataan materi kewarisan tidak memiliki alokasi waktu yang sesuai dengan kesulitannya.

12) Pembelajaran fikih materi waris hanya dapat dipahami oleh orang yang paham matematika

Tabel 4.14 Hasil Angket Item Pernyataan 12

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
1.	Sangat Setuju	7	19,45%
2.	Setuju	26	72,22%
3.	Ragu-ragu	3	8,33%
4.	Tidak Setuju	-	-
5.	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Total	36	100%

Sumber : Hasil Olah Data Angket Peneliti menggunakan SPSS versi 21 (10 Mei 2022)



Gambar 4.12 Grafik Hasil Angket Item Pernyataan 12, Sumber : Hasil Olah Data Angket Peneliti menggunakan SPSS versi 21(10 Mei 2022)

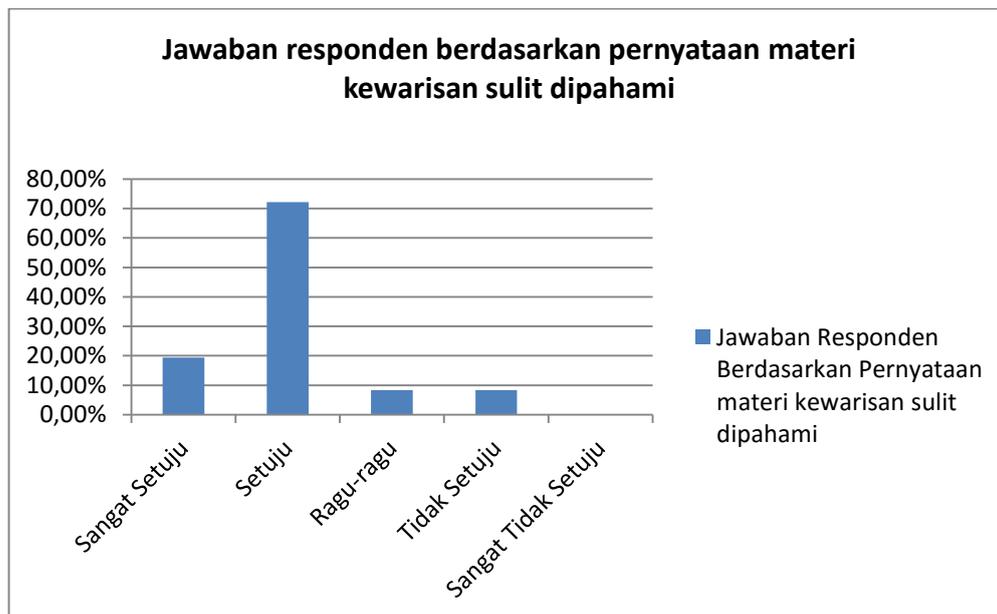
Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap pembelajaran fikih materi waris hanya dapat dipahami oleh orang yang paham materimatika memiliki tanggapan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 7 responden atau 19,45%, yang menyatakan setuju sebanyak 26 responden atau 72,22%, sedangkan yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 3 responden atau 8,33%. Berdasarkan data pernyataan tersebut yang diberikan kepada responden mayoritas menyatakan setuju 26 responden. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas XI pada MAN 1 Tapin setuju pada pernyataan pembelajaran fikih materi waris hanya dapat dipahami oleh orang yang paham matematika.

13) Materi kewarisan sulit dipahami

Tabel 4.15 Hasil Angket Item Pernyataan 13

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
1.	Sangat Setuju	7	19,45%
2.	Setuju	26	72,22%
3.	Ragu-ragu	3	8,33%
4.	Tidak Setuju	-	-
5.	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Total	36	100%

Sumber : Hasil Olah Data Angket Peneliti menggunakan SPSS versi 21 (10 Mei 2022)



Gambar 4.13 Grafik Hasil Angket Item Pernyataan 13, Sumber : Hasil Olah Data Angket Peneliti menggunakan SPSS versi 21(10 Mei 2022)

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap materi kewarisan sulit dipahami memiliki tanggapan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 7 responden atau 19,45%, yang menyatakan setuju sebanyak 26 responden atau 72,22%, sedangkan yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 3 responden atau 8,33%. Berdasarkan data pernyataan tersebut yang diberikan kepada responden mayoritas menyatakan setuju 26 responden. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas XI pada MAN 1 Tapin setuju pada pernyataan materi kewarisan sulit dipahami.

14) Saya kesulitan memahami perhitungan waris

Tabel 4.16 Hasil Angket Item Pernyataan 14

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
1.	Sangat Setuju	7	19,45%
2.	Setuju	26	72,22%
3.	Ragu-ragu	3	8,33%
4.	Tidak Setuju	-	-

5.	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Total	36	100%

Sumber : Hasil Olah Data Angket Peneliti menggunakan SPSS versi 21 (10 Mei 2022)



Gambar 4.14 Grafik Hasil Angket Item Pernyataan 14, Sumber : Hasil Olah Data Angket Peneliti menggunakan SPSS versi 21(10 Mei 2022)

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap saya kesulitan memahami materi waris memiliki tanggapan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 7 responden atau 19,45%, yang menyatakan setuju sebanyak 26 responden atau 72,22%, sedangkan yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 3 responden atau 8,33%. Berdasarkan data pernyataan tersebut yang diberikan kepada responden mayoritas menyatakan setuju 26 responden. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas XI pada MAN 1 Tapin setuju pada pernyataan saya kesulitan memahami perhitungan waris.

B. Pembahasan

1. Analisis Data tentang Problematika yang dialami oleh Guru

Menurut Kunandar, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal yaitu pendidikan dasar dan menengah.⁴⁴ Menurut Muhaimin, seorang guru dituntut untuk memiliki komitmen profesionalisme dalam mengembangkan tugasnya sehingga seseorang dikatakan profesional apabila memiliki dedikasi yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap kualitas proses dan hasil kerja, serta sikap selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model dengan bekerja sesuai dengan tuntutan dari waktunya.⁴⁵ Guru bukan hanya sekedar memberikan ilmu kepada peserta didiknya di depan kelas, tetapi guru merupakan yang mampu membuat peserta didiknya mampu merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan permasalahan yang dihadapinya.

Secara umum masalah yang dialami oleh guru dapat dibagi menjadi 2 kelompok besar yaitu masalah yang berasal dari guru yang bersangkutan dan masalah yang berasal dari dalam diri guru yang biasa disebut masalah internal, sedangkan yang berasal dari luar disebut masalah eksternal.

⁴⁴Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru...*, 54.

⁴⁵Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi...*, 44.

a. Problem internal

Masalah internal yang dialami guru pada umumnya berkisar pada kompetensi profesionalnya baik dalam bidang kognitif seperti latar belakang pendidikan, kepribadian, pengelolaan kelas, pengalaman mengajar, penguasaan metode, dan kesadaran waktu.

b. Problem eksternal

Problem eksternal yaitu problem yang berasal dari luar diri guru itu sendiri, kualitas pengajaran juga ditentukan oleh karakteristik kelas dan karakteristik sekolah. Adapun faktor eksternal guru sebagai berikut:

- 1) Peserta didik
- 2) Fasilitas belajar
- 3) Mata pelajaran
- 4) Lingkungan sekolah.⁴⁶

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang paling berperan dalam proses pembelajaran sehingga guru selalu dituntut untuk tidak hanya sekedar memberikan ilmu di dalam kelas kepada peserta didik, tetapi guru mampu membuat peserta didiknya mengubah tingkah lakunya sehingga dapat diketahui keberhasilan pembelajaran dalam perubahan tingkah laku peserta didik. Guru dalam mengajar juga mengalami permasalahan dalam pembelajaran dan tidak hanya peserta didik mengalaminya, sehingga guru dalam dunia pendidikan harus dilihat dari latar belakang pendidikan, kepribadian,

⁴⁶Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar...*, 42-43.

pengelolaan kelas, pengalaman mengajar, penguasaan metode, dan kesadaran waktu, karena itu akan berpengaruh terhadap cara mengajar guru tersebut.

a. Problematika yang Berhubungan dengan Peserta Didik

Peserta didik merupakan orang yang menerima pengaruh dari seorang orang yang melaksanakan aktivitas pembelajaran, peserta didik dijadikan sebagai tokoh utama dalam interaksi edukatif. Peserta didik dijadikan selaku tokoh utama dalam seluruh aksi aktivitas pembelajaran serta penataran selaku utama perkara, peserta didik mempunyai peran yang memutuskan posisi yang memastikan dalam suatu interaksi sehingga peserta didik merupakan “kunci” yang membentuk interaksi edukatif.⁴⁷

Kemampuan berpikir ditandai dengan adanya aktivitas-aktivitas seperti mengingat, memahami, dan mampu memecahkan masalah. Anak sanggup berasumsi, mengingat serta berbicara. Cara kognitifnya anak tidak lagi egosentrisme namun lebih masuk akal, pada era ini hendaknya sanggup berasumsi masuk akal mengenai objek dan kejadian walaupun terbatas pada keadaan yang bertabiat aktual yang bisa digambarkan ataupun sempat dirasakan.⁴⁸

Mengatur kelas adalah usaha untuk membuat suasana belajar agar membuat suasana belajar menjadi, begitu juga dengan keberhasilan pembelajaran yang tidak terlepas dari guru. Guru harus harus mengelola pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat di sekolah MAN 1 Tapin yaitu peserta didik banyak yang tidak fokus terhadap pembelajaran

⁴⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi...*, 51.

⁴⁸Wiji Hidayati, *Psikologi Perkembangan...*, 131-137.

yang diajarkan. Tentunya hal tersebut berkaitan jika dihubungkan dengan pengelolaan kelas yang masih belum terkontrol sehingga guru sangatlah dituntut agar permasalahan yang ada dapat teratasi.

Berdasarkan analisa tersebut dapat kita ketahui bahwa dalam proses pembelajaran waris di MAN 1 Tapin masih belum berjalan baik sehingga hasil belajarpun menjadi kurang optimal hal ini disebabkan pengelolaan kelas yang belum dilakukan oleh guru sehingga masih ada yang mengalami permasalahan dalam pembelajaran.

b. Problematika yang Berhubungan dengan Penguasaan dan Pengembangan Materi

Materi pembelajaran pada hakekatnya ialah wawasan, nilai-nilai serta keterampilan sebagai isi dari mata pelajaran yang ditunjukkan untuk menggapai tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran merupakan sumber pembelajaran yang memberikan manfaat yang bisa digunakan dengan cara langsung atau tidak langsung untuk kebutuhan hidup. Materi pembelajaran wajib dicocokkan dengan kehidupan peserta didik, sehingga mereka tidak merasa asing dari lingkungan kehidupannya sehari-hari.⁴⁹

Kemampuan guru dalam penguasaan ilmu yang diajarkan bisa dipadukan dengan keahlian mengajar yang baik sehingga dengan begitu hendaknya menghasilkan guru bisa berkharisma dihadapan peserta didiknya, sesaat sebelum guru di depan kelas untuk mengelola interaksi belajar mengajar terlebih dulu

⁴⁹Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran...*, 131.

wajib memahami materi apa yang hendak diajarkan serta sekalian materi-materi apa yang dapat *mensupport* jalannya proses belajar mengajar.

Memahami materi yang diajarkan mutlak bagi guru tanpa penguasaan materi sesungguhnya guru tidak bisa membimbing dengan baik, ilustrasinya guru yang tidak memahami materi yakni guru yang memerintah peserta didik untuk mendikte, memerintahkan peserta didik mencatat dari buku LKS, membacakan materi dari sumber lain-lain. Perihal lain yang dibutuhkan dalam memutuskan materi pelajaran yakni keahlian ataupun keahlian guru memilah ataupun memilah materi yang hendak diberikan kepada peserta didik karena tidak semua materi yang terdapat pada buku wajib diajarkan semuanya. Oleh sebab itu, guru wajib memilah materi mana yang diberikan dan tidak perlu diberikan kepada peserta didik.⁵⁰

Kesuksesan proses pembelajaran diukur dari sejauh mana peserta didik bisa memahami materi pelajaran yang disampaikan guru, mata pelajaran itu sendiri adalah pengalaman-pengalaman manusia masa lalu yang disusun secara sistematis dan logis kemudian diuraikan dalam buku-buku pelajaran dan selanjutnya isi buku itu yang harus dikuasai oleh peserta didik.⁵¹

Tahap awal yang dicoba dalam mengembangkan materi adalah memilih materi pelajaran, materi pelajaran yang cocok buat ranah kognitif ditetapkan menekankan pada aspek intelektual, semacam wawasan, penafsiran, serta keterampilan berpikir. Materi pelajaran yang cocok buat ranah afektif ditetapkan

⁵⁰Imam Wahyudi, *Mengajar Profesionalisme Guru Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional...*, 42-43.

⁵¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, 98.

berdasarkan pada sikap yang menekankan pandangan perasaan serta marah, semacam minat, sikap, apresiasi, serta adaptasi diri. Mata pelajaran yang cocok buat ranah psikomotor terdiri dari aksi dini, semirutin, serta teratur. Misalnya tulisan tangan, mengetik, mengoperasikan mesin dan sebagainya.

Setelah kita mengenali kriteria memilih materi, kita bisa mengembangkan materi pelajaran itu. Langkah-langkah dalam mengembangkan materi pembelajaran secara garis besar sebagai berikut:

- 1) Memutuskan mata pelajaran, mata pelajaran ialah materi pembelajaran yang membutuhkan penjelasan lebih lanjut.
- 2) Memutuskan topik yang dibahas, topik merupakan bagian dari mata pelajaran.
- 3) Memutuskan materi pokok, memutuskan materi pokok ialah pengembangan materi yang disampaikan.
- 4) Menguraikan materi menjadi sub-sub materi, tahap ini ialah pengembangan materi pelajaran yang wajib terkendali supaya tidak terjalin penyimpangan materi.
- 5) Memasukkan materi pelengkap, tahap ini ialah pengayaan materi pelajaran selaku pengembangan pengetahuan dan informasi tambahan.⁵²

Penguasaan dan pengembangan materi tentunya akan sangat berhubungan erat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai guru harus menguasai dan mengembangkan materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran guru harus membuat RPP, melakukan remedial dan pengayaan,

⁵²Mohamad Syarif Sumatri, *Strategi Pembelajaran Teori Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar...*, 336.

namun dari penyajian data guru hanya membahas pokok-pokok pembelajarannya saja karena terbatasnya waktu ataupun terbatasnya penguasaan guru dalam menyampaikan materi waris ini.

Berdasarkan hal yang dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan berkenaan dengan problematika yang berhubungan dengan penguasaan dan pengembangan yang didasari oleh kemampuan guru yang mengajar di MAN 1 Tapin masih belum menguasai materi pembelajaran yang diajarkan terkhusus pada materi kewarisan ini.

c. Problematika yang Berhubungan dengan Metode

Metode merupakan cara yang dipakai buat mengimplementasikan konsep yang telah disusun agar jelas tujuan yang sudah disusun dan berhasil dengan maksimal, ini berarti tata cara dipakai buat mewujudkan proses belajar mengajar yang sudah ditetapkan.⁵³ Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan, dalam aktivitas belajar mengajar metode dibutuhkan oleh guru untuk kepentingan pembelajaran. Guru sering memakai satu metode dalam pembelajaran seharusnya karena metode yang dipakai mempunyai keunggulan serta kelemahan sehingga menuntut guru untuk memakai metode yang bermacam-macam.⁵⁴

Metode merupakan sebuah cara yang telah disusun agar mencapai tujuan pembelajaran, kebanyakan guru hanya menggunakan satu metode atau menggunakan metode yang cenderung membuat bisan dalam pembelajaran,

⁵³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, 147.

⁵⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis...*, 19.

seharusnya guru menggunakan metode yang bervariasi agar pembelajaranpun lebih bervariasi dan tidak membosankan, guru harus memperhatikan ketepatan metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu lebih mencocokkan metode yang digunakan dengan materi pembelajaran, penggunaan metode yang tepat akan memudahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran karena kemampuan guru sangat diperlukan. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru fikih di MAN 1 Tapin beliau menggunakan 2 metode yakni ceramah dan tanya jawab tentunya akan membuat peserta didik menjadi bosan dalam pembelajaran, seharusnya guru dapat menggunakan metode demonstrasi ataupun kontekstual yang tentunya akan membuat peserta lebih memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran fikih khususnya materi waris guru menggunakan lebih dari satu metode, namun guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga sebaiknya guru menggunakan metode yang lebih bervariasi sesuai dengan materi pembelajaran.

d. Problematika yang Berhubungan dengan Bahan Ajar

Sumber belajar adalah materi yang dapat dimanfaatkan dan dibutuhkan untuk membantu guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu berupa buku pelajaran, media cetak, media elektronik, narasumber, lingkungan alam sekitar dan sebagainya. Sumber belajar juga diartikan sebagai sesuatu yang ada di sekitar lingkungan yang dapat digunakan secara fungsional untuk membantu mengoptimalkan hasil belajar, proses dalam bentuk interaksi peserta didik dengan

berbagai sumber yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar dan mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang mereka pelajari.⁵⁵

AECT (Asosiasi Teknologi Komunikasi Pendidikan) berdasarkan karyanya Definisi Teknologi Pendidikan mengklasifikasikan sumber belajar menjadi enam jenis, yaitu sebagai berikut:

1) Pesan (*Message*)

Yaitu informasi yang disampaikan oleh komponen lain dalam bentuk gagasan, fakta, makna, dan data. Mencakup semua bidang bahan ajar yang diajarkan kepada peserta didik, dan sebagainya.

2) Manusia (*People*)

Yaitu manusia yang bertindak sebagai penyimpanan, pengolah, dan yang memberi pesan. Misalnya, guru, peserta didik, dan lain-lain.⁵⁶

3) Bahan (*Materials*)

Yaitu perangkat yang berisi pesan yang akan disajikan melalui penggunaan alat oleh dirinya sendiri. Program media meliputi kategori materi, seperti buku, modul, video, audio, majalah, dan sebagainya.

4) Alat (*Device*)

Yaitu adalah sesuatu (perangkat keras) yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam materi. Misalnya proyektor, proyektor slide, rekaman video, dan sebagainya.

⁵⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, 170.

⁵⁶Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran...*, 210-211.

5) Teknik (*Technique*)

Yaitu prosedur atau referensi yang disiapkan untuk penggunaan bahan, peralatan, orang, lingkungan untuk menyampaikan pesan. Misalnya, pengajaran simulasi, demonstrasi, tanya Jawab, dan sebagainya.

6) Lingkungan (*Setting*)

Yaitu situasi atau suasana di mana pesan disampaikan, baik lingkungan fisik, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, taman, lapangan, dan sebagainya. Situasi ini juga bisa seperti lingkungan nonfisik: misalnya suasana belajar itu sendiri, tenang, ramai, lelah, dan sebagainya.⁵⁷

Bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran tentunya sangat menentukan terkait bahan yang diajarkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru di MAN 1 Tapin hanya menggunakan satu bahan ajar yakni buku LKS yang tipis dan hanya memuat materi pokok materi waris, sehingga akan membuat keterbatasannya materi yang diajarkan sedangkan materi kewarisan ini memerlukan penjelasan yang lebih detail sehingga dengan keterbatasannya bahan ajar yang digunakan membuat hasil belajar yang tidak maksimal.

e. Problematika yang Berhubungan dengan Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran dan keberhasilan guru dalam mengajar.⁵⁸ Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui

⁵⁷Ahmad Rohani, *Pengolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional...*, 188 – 189.

⁵⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis...*, 20.

sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang diajarkan, dengan adanya evaluasi di akhir pembelajaran akan membuat guru mengetahui sejauh mana batas pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah disampaikan. Pada tahap evaluasi ini guru memberikan soal dan meminta peserta didik untuk mengirimkan jawaban tersebut lewat WhatsApp sehingga akan memudahkan peserta didik bertanya kepada teman yang lain terhadap jawaban dari pertanyaan tersebut.

Berdasarkan analisis di atas yang berkenaan dengan problematika yang berhubungan dengan evaluasi pembelajaran, guru hanya menggunakan test yakni peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, di sini guru hanya mengukur kemampuan tersebut hanya dengan menjawab soal yang bisa membuat peserta didik melihat jawaban dari temannya dan guru tidak bisa mengukur secara pasti sampai mana kemampuan peserta didiknya.

2. Analisis Data tentang Problematika yang dialami oleh Peserta Didik

Hasbullah berpendapat bahwa peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.⁵⁹ Tanpa adanya peserta didik maka pembelajaran tidak akan bisa dilakukan karena peserta didik membutuhkan pengajaran dan guru berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik.⁶⁰ Berdasarkan penjelasan di atas peserta didik adalah orang yang berusaha mengoptimalkan dirinya melalui proses pembelajaran agar terjadilah perubahan dalam diri peserta didik, baik itu sifat maupun sikapnya kepada orang

⁵⁹Hasbullah, *Otonomi Pendidikan...*, 121.

⁶⁰Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), 47.

lain sehingga dengan adanya peserta didik dalam pembelajaran maka proses belajar mengajar dapat berlangsung.

Menurut Slameto faktor yang mempengaruhi peserta didik ada 2 yaitu internal dan eksternal, faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor di luar individu.

a. Faktor-faktor internal

Faktor-faktor yang dibahas dalam faktor internal ini ada tiga faktor, yaitu:

1) Faktor jasmaniah

Sehat berarti dalam keadaan baik dan bebas serta bebas dari penyakit karena kesehatan seseorang mempengaruhi belajarnya, proses belajar seseorang terganggu jika kesehatan seseorang terganggu selain itu dia menjadi kurang semangat dan ada gangguan-gangguan lainnya.

2) Faktor Psikologis

a) Inteligensi

Kecerdasan memiliki pengaruh yang besar terhadap kemajuan belajar seseorang dalam situasi yang sama yaitu peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan rendah meskipun peserta didik memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi belum tentu berhasil dalam belajar hal ini karena belajar merupakan proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhi sedangkan kecerdasan ini merupakan salah satu faktor diantara faktor lainnya.

b) Perhatian

Peserta didik harus memperhatikan materi yang dipelajarinya dan agar peserta didik dapat belajar dengan baik.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang terus-menerus untuk memperhatikan kegiatan tertentu. Minat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar, karena jika materi yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik maka proses belajar mengajar tidak akan dapat berjalan dengan baik dan pemahaman peserta didik terhadap pelajaran tidak akan tercapai karena materi pelajaran yang menarik minat peserta didik akan lebih mudah dipelajari dan peserta didik akan mengerti.⁶¹

d) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk merespon atau bereaksi, kesiapan ini juga perlu dipersiapkan dalam proses pembelajaran karena jika peserta didik belajar dan ada kesiapan maka hasil belajarnya akan lebih baik.

e) Faktor kelelahan

Kelelahan pada diri seseorang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan fisik dan kelelahan spiritual. Kelelahan fisik dapat dilihat dari kelemahan tubuh dan kecenderungan untuk membandingkan tubuh, sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk melakukan sesuatu menjadi hilang.

b. Faktor- faktor Eksternal

Faktor ekstern yang mempengaruhi terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu:

⁶¹Ratnasari Ika Wanda, "Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 11 Samarinda"..., 400-405.

1) Faktor keluarga

Peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa:

- a) Cara orang tua mendidik
- b) Relasi antara anggota keluarga
- c) Suasana rumah tangga
- d) Keadaan ekonomi keluarga
- e) Pengertian orang tua
- f) Latar belakang kebudayaan

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar diantaranya mencakup:

- a) Metode mengajar
- b) Kurikulum
- c) Relasi antara guru dengan peserta didik
- d) Relasi peserta didik dengan peserta didik
- e) Disiplin sekolah
- f) Waktu sekolah
- g) Standar pelajaran
- h) Keadaan gedung
- i) Pekerjaan rumah (PR)

3) Faktor masyarakat

Masyarakat juga merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi belajar peserta didik pengaruh ini terjadi karena kehadiran peserta didik di masyarakat, adapun pengaruh dari lingkungan masyarakat adalah:

- a) Kegiatan peserta didik dalam masyarakat
- b) Media masa

- c) Teman bergaul
- d) Bentuk kehidupan masyarakat.⁶²

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan faktor internal dan eksternal seorang peserta didik sangat memberi pengaruh yang sangat besar terhadap hasil belajar peserta didik, sehingga dalam pembelajaran kita harus selalu memantau bagaimana perkembangan hasil belajar peserta didik yang mana dari faktor-faktor inilah jika salah satunya ada yang bermasalah maka hasil belajarpun tidak sepenuhnya maksimal dan itu akan memberikan dampak yang besar terhadap hasil belajar peserta didik.

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut yakni data tentang problematika peserta didik materi kewarisan pada MAN 1 Tapin. Problematika pembelajaran materi kewarisan dapat diketahui melalui:

- a. Guru menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar mata pelajaran fikih

Berdasarkan data pernyataan tersebut yang diberikan kepada responden mayoritas menyatakan sering sebanyak 22 responden, yaitu sebesar 61,11%. Hal ini menunjukkan bahwa kelas XI pada MAN 1 Tapin setuju menyatakan bahwa guru sering menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar mata pelajaran fikih khususnya materi waris. Artinya guru menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar.

⁶²Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya...*, 54-70.

- b. Guru menggunakan strategi pada pembelajaran fikih khususnya materi waris

Berdasarkan data pernyataan tersebut yang diberikan kepada responden mayoritas menyatakan sering sebanyak 26 responden, yaitu sebesar 72,22%. Hal ini menunjukkan bahwa guru sering menggunakan strategi pada pembelajaran fikih khususnya materi waris. Artinya guru telah menggunakan strategi dalam mengajar.

- c. Saya mendapatkan pendalaman materi terkait pembelajaran fikih di sekolah

Berdasarkan data pernyataan tersebut yang diberikan kepada responden mayoritas menyatakan sering sebanyak 22 responden, yaitu 61,11%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas XI pada MAN 1 Tapin sering mendapatkan pendalaman materi terkait pembelajaran fikih di sekolah. Artinya peserta didik telah mendapatkan pendalaman materi fikih di sekolah.

- d. Saya berminat mempelajari fikih khususnya materi waris

Berdasarkan data pernyataan tersebut yang diberikan kepada responden mayoritas menyatakan setuju sebanyak 22 responden, yaitu sebesar 61,11%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas XI pada MAN 1 Tapin setuju pada pernyataan saya berminat mempelajari fikih khususnya materi waris. Artinya peserta didik menyukai atau berminat dalam mempelajari fikih khususnya materi waris.

- e. Saya mencatat materi pembelajaran fikih saat pembelajaran itu berlangsung

Berdasarkan data pernyataan tersebut yang diberikan kepada responden mayoritas menyatakan sering sebanyak 22 responden, yaitu sebesar 61,11%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas XI pada MAN 1 Tapin sering mencatat materi pembelajaran fikih saat pembelajaran itu berlangsung. Artinya peserta didik mencatat materi pembelajaran saat pembelajaran berlangsung.

- f. Saya bertanya kepada guru terkait materi pembelajaran fikih yang kurang dipahami

Berdasarkan data pernyataan tersebut yang diberikan kepada responden mayoritas menyatakan sering sebanyak 18 responden, yaitu sebesar 50%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas XI pada MAN 1 Tapin sering bertanya kepada guru terkait materi pembelajaran fikih yang kurang dipahami. Artinya peserta didik telah banyak yang bertanya pada guru ketika ada materi yang kurang dipahami.

- g. Saya bertanya kepada teman terkait materi pembelajaran fikih yang kurang dipahami

Berdasarkan data pernyataan tersebut yang diberikan kepada responden mayoritas menyatakan sering sebanyak 22 responden yaitu sebesar 61,11%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas XI pada MAN 1 Tapin sering bertanya kepada teman terkait pembelajaran fikih yang kurang dipahami. Artinya peserta didik telah bertanya kepada temannya ketika ada materi yang kurang dipahami.

h. Saya membaca ulang catatan materi pembelajaran fikih

Berdasarkan data pernyataan tersebut yang diberikan kepada responden mayoritas menyatakan sering sebanyak 24 responden, yaitu sebesar 66,67%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas XI pada MAN 1 Tapin sering membaca ulang materi pembelajaran fikih. Artinya peserta didik telah membaca ulang materi pembelajaran fikih.

i. Saya sulit konsentrasi saat proses pembelajaran materi waris berlangsung

Berdasarkan data pernyataan tersebut yang diberikan kepada responden mayoritas menyatakan sering sebanyak 22 responden, yaitu sebesar 61,12%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas XI pada MAN 1 Tapin sering sulit konsentrasi saat proses pembelajaran materi waris berlangsung. Artinya banyak peserta didik memiliki kesulitan untuk konsentrasi saat proses pembelajaran materi waris berlangsung.

j. Saya merasa bosan saat mengikuti pembelajaran

Berdasarkan data pernyataan tersebut yang diberikan kepada responden mayoritas menyatakan sering sebanyak 26 responden, yaitu sebesar 72,22%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas XI pada MAN 1 Tapin sering merasa bosan saat mengikuti pembelajaran. Artinya banyak peserta didik yang merasa bosan saat mengikuti pembelajaran fikih khususnya materi waris.

k. Materi kewarisan tidak memiliki alokasi waktu yang sesuai dengan kesulitannya

Berdasarkan data pernyataan tersebut yang diberikan kepada responden mayoritas menyatakan setuju sebanyak 26 responden, yaitu sebesar 72,22%. Hal

ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas XI pada MAN 1 Tapin setuju pada pernyataan materi kewarisan tidak memiliki alokasi waktu yang sesuai dengan kesulitannya. Artinya materi waris yang berlangsung dipelajari tidak memiliki alokasi waktu yang sesuai dengan kesulitannya.

- l. Pembelajaran fikih materi waris hanya dapat dipahami oleh orang yang paham matematika

Berdasarkan data pernyataan tersebut yang diberikan kepada responden mayoritas menyatakan setuju sebanyak 26 responden, yaitu sebesar 72,22%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas XI pada MAN 1 Tapin setuju pada pernyataan pembelajaran fikih materi waris hanya dapat dipahami oleh orang yang paham matematika. Artinya peserta didik yang belum paham atau tidak memahami matematika akan kesulitan dalam memahami materi waris.

- m. Materi kewarisan sulit dipahami

Berdasarkan data pernyataan tersebut yang diberikan kepada responden mayoritas menyatakan setuju sebanyak 26 responden yaitu sebesar 72,22%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas XI pada MAN 1 Tapin setuju pada pernyataan materi kewarisan sulit dipahami. Artinya materi kewarisan memang sulit dipahami.

- n. Saya kesulitan memahami perhitungan waris

Berdasarkan data pernyataan tersebut yang diberikan kepada responden mayoritas menyatakan setuju sebanyak 26 responden, yaitu sebesar 72,22%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas XI pada MAN 1 Tapin setuju pada

pernyataan saya kesulitan memahami perhitungan waris. Artinya peserta didik merasa kesulitan dalam memahami perhitungan waris yang dipelajari.

Berdasarkan penyajian data kuesioner yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang terdapat pada pembelajaran fikih khususnya materi kewarisan yang dipelajari peserta didik kelas XI pada MAN 1 Tapin yaitu:

1. Peserta didik bosan saat mengikuti pembelajaran
2. Materi kewarisan tidak memiliki alokasi waktu yang sesuai
3. Materi kewarisan hanya dapat dipahami oleh yang memahami matematika
4. Materi kewarisan sulit dipahami
5. Perhitungan waris sulit dipahami